

BAB SATU  
PENDAHULUAN

**Latar Belakang Permasalahan**

Surat 1 Korintus dapat dikatakan sebagai lahan subur untuk diperdebatkan dalam studi Perjanjian Baru. Banyak sekali permasalahan dan perdebatan yang hadir ketika para penafsir mendekati surat ini. Di antara banyak permasalahan dan perdebatan yang dihadirkan surat 1 Korintus kepada para penafsir, bagi penulis, 1 Korintus 6:12-20 yang berhubungan dengan masalah πορνεία (percabulan) memiliki permasalahan yang cukup unik. Hal ini didasarkan dari pengakuan para penafsir yang memberi julukan kepada teks ini, yaitu: terputus-putus, tidak jelas, tidak selesai, tidak tepat, boros, tidak koheren, kacau, dan paling utama yaitu sulit.<sup>1</sup>

Salah satu kesulitan dalam memahami teks ini yaitu mengenai keberadaan slogan-slogan dari jemaat Korintus dalam teks ini. Menurut Jay E. Smith, slogan jemaat adalah sebuah moto (atau ungkapan serupa yang menangkap semangat, tujuan, atau prinsip-prinsip hidup) dari kelompok atau sudut pandang tertentu, atau setidaknya moto yang dikutip Paulus untuk menyatakan posisi atau sikap dari jemaat.<sup>2</sup> Perdebatan yang hadir dalam diskusi para ahli berkenaan dengan: (1)

---

1. Roy E. Ciampa dan Brian S. Rosner, *The First Letter to the Corinthians*, The Pillar New Testament Commentary (Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans, 2010), 245; Gordon D. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1987), 251; Jerome Murphy-O'Connor, *Keys to First Corinthians: Revisiting the Major Issues* (Oxford: Oxford University Press, 2009), 20.

2. Jay E. Smith, "Slogans in 1 Corinthians," *Bibliotheca Sacra* 167, No. 665 (Maret 2010): 82. Slogan jemaat Korintus adalah "[A] motto (or similar expression that captures the spirit, purpose, or guiding principles) of a particular group or point of view at Corinth, or at least a motto that Paul was using to represent their position or attitudes."

apakah teks berasal dari perkataan Paulus secara utuh, atau (2) teks berasal dari slogan-slogan dari jemaat di Korintus yang ditanggapi oleh Paulus. Memilih salah satu dari dua pernyataan sebelumnya akan memberi pengaruh terhadap penafsiran 1 Korintus 6:12-20. Contohnya, penafsiran mengenai ayat 12<sup>3</sup>: Πάντα μοι ἔξεστιν ἀλλ’ οὐ πάντα συμφέρει· πάντα μοι ἔξεστιν ἀλλ’ οὐκ ἐγὼ ἐξουσιασθήσομαι ὑπὸ τινος (Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak mau membiarkan diriku diperhamba oleh apa pun).<sup>4</sup>

David E. Garland setuju bahwa ayat 12 adalah berasal dari perkataan Paulus.<sup>5</sup> Alasannya adalah karena hadirnya frasa “bagiku” (μοι; ay. 12).<sup>6</sup> Paulus mengadaptasi perkataan ini untuk tujuan dirinya sendiri ketimbang mengutip slogan dari jemaat di Korintus. Garland yang mengutip perkataan Brian J. Dodd menjelaskan bahwa Paulus menggunakan frasa “bagiku” untuk mencerminkan gaya persuasifnya yang khas ketimbang mengutip slogan jemaat di Korintus.<sup>7</sup> Frasa “bagiku” juga mengindikasikan agar jemaat di Korintus mencontoh apa yang Paulus lakukan dalam statusnya yang telah disucikan dan dibenarkan (1Kor. 6:11). Garland mengatakan, “Ketika Paulus berkata, ‘Aku tidak akan membiarkan diriku diperhamba oleh apa pun,’ menyiratkan ajakan kepada jemaat, ‘Seharusnya kamu

---

3. Bagian yang menjadi lokus perdebatan para ahli yaitu pada ayat 12, 13a, dan 18b. Jonathan Rivett Robinson, "The Argument against Attributing Slogans in 1 Corinthians 6:12-20," *Journal for the Study of Paul and His Letters* 8, No. 1 (2018): 148. Pencantuman ayat 12 ini menjadi contoh mengenai diskusi keberadaan slogan jemaat di 1 Korintus 6:12-20.

4. Terjemahan Alkitab dalam skripsi ini berdasarkan Terjemahan Baru-Lembaga Alkitab Indonesia (TB-LAI). Jika terjemahan yang dihasilkan TB-LAI berbeda dengan proyek penulis, akan diberikan keterangan.

5. David E. Garland, *1 Corinthians*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2003), 225-228. Bandingkan dengan Joseph A. Fitzmyer, *First Corinthians: A New Translation with Introduction and Commentary*, The Anchor Yale Bible (New Haven dan London: Yale University Press, 2008), 263.

6. Garland, *1 Corinthians*, 228.

7. Garland, *1 Corinthians*, 228.

juga demikian’.”<sup>8</sup> Dari sinilah Garland menyimpulkan 1 Korintus 6:12-20 tidak memuat slogan dari jemaat di Korintus, melainkan utuh perkataan dari Paulus.

Alasan lainnya yang diberikan oleh Garland yaitu tidak ditemukannya tanda kutipan (*quotation mark*) yang jelas sehingga pembuktian bahwa Paulus mengutip slogan jemaat di Korintus terlalu dipaksa.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Dodd bahwa, “Jika tidak terdapat tanda kutipan, kita harus mulai dengan asumsi bahwa tidak ada kutipan (Paulus tidak mengutip apa-apa).”<sup>10</sup> Hal ini menegaskan bahwa 1 Korintus 6:12-20 adalah utuh bersumber dari Paulus.

Berbeda dengan Garland, Gordon Fee mengatakan bahwa frasa “Segala sesuatu halal bagiku” (ay. 12) adalah “Sudah pasti slogan dari jemaat di Korintus.”<sup>11</sup> Keberadaan slogan dalam bagian ini memberi hal penting dalam menafsir bagian ini. Fee menjelaskan bahwa kata ἔξεστιν yang artinya *right to determine* (hak untuk menentukan-*authority*) adalah berasal dari jemaat di Korintus.<sup>12</sup> Jemaat di Korintus merasa bahwa mereka berhak melakukan apa saja yang mendatangkan keuntungan bagi diri mereka sendiri. Semua yang menjadi keinginan mereka harus dipenuhi sehingga tidak ada seorang pun yang dapat menentangnya. Di pihak lain, Paulus menolak pandangan itu dengan alasan bahwa ἔξεστιν bukanlah kebebasan bagi diri, tetapi bagi orang lain. Fee menulis bahwa, “Pertanyaan sebenarnya bukanlah apakah tindakan itu ‘sah’ atau ‘benar’ atau bahkan ‘baik-baik saja,’ tetapi apakah

---

8. Garland, 1 Corinthians, 228.

9. Garland, 1 Corinthians, 226-228.

10. Brian J. Dodd, “Paul’s Paradigmatic ‘I’ and 1 Corinthians 6:12,” *Journal for the Study of the New Testament* 59 (1995): 46.

11. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, 251.

12. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, 252.

tindakan itu berguna atau menguntungkan.”<sup>13</sup> Pengaruh yang ditimbulkan ketika melihat keberadaan slogan dari jemaat di Korintus dalam bagian ini adalah bahwa kebebasan bukanlah untuk diri tetapi untuk kepentingan orang lain.

Roy E. Ciampa dan Brian S. Rosner menambahkan bahwa justru akan menjadi keliru apabila memahami ayat 12 sebagai perkataan utuh dan sumbernya dari Paulus.<sup>14</sup> Apabila frasa “Segala sesuatu halal bagiku,” sahih asalnya dari Paulus, hal ini akan membangun satu pengertian bahwa semua hal yang dilakukan seseorang, baik berdosa maupun tidak, boleh dilakukan karena toh “Semuanya halal”,<sup>15</sup> sekalipun kemudian dia tolak dengan “Tetapi tidak semuanya berguna”. Dengan kata lain, Paulus memberi persetujuan bagi orang-orang untuk melakukan segala sesuatu yang mereka suka (tanpa mengindahkan perbuatan tersebut dosa atau tidak). Penafsiran seperti ini tentu akan berdampak besar terhadap praktik iman Kristen, salah satunya terhadap etika Kristen.<sup>16</sup> Untuk itu, ketika mendekati teks ini, seseorang perlu memilah mana yang merupakan slogan dari jemaat di Korintus dan mana yang merupakan jawaban Paulus. Jika seseorang tidak memilah bagian ini, ia beresiko menyetujui apa yang ditolak Paulus atau mungkin menolak apa yang disetujui Paulus.

Memang kebanyakan para penafsir setuju bahwa 1 Korintus 6:12-20 mengandung slogan-slogan dari jemaat di Korintus. Namun, kebanyakan para penafsir hanya sampai pada titik setuju saja, tanpa memberikan alasan yang kuat

---

13. Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, 252.

14. Ciampa dan Rosner, *The First Letter to the Corinthians*, 252.

15. Ciampa dan Rosner, *The First Letter to the Corinthians*, 252.

16. Murphy-O'Connor, *Keys to First Corinthians*, 20.

mengenai mengapa bagian ini memuat slogan-slogan dari jemaat di Korintus.<sup>17</sup>

Untuk itu, penulis melihat bahwa keberadaan slogan dari jemaat di Korintus seharusnya mendapat perhatian yang besar ketika ingin mendekati teks ini. Jika keberadaan slogan itu diabaikan, dampaknya yang diberikan akan besar kepada penafsiran yang dihasilkan. Untuk itu, Roger L. Omanson mengatakan setidaknya ada empat tantangan ketika melakukan studi mengenai keberadaan slogan jemaat dalam 1 Korintus, yaitu:

(1) penerjemah biasanya tidak menyatakan dengan jelas bagaimana mereka telah menentukan bahwa Paulus mengutip kata-kata orang lain; (2) tidak ada kesepakatan di antara para penerjemah dan komentator tentang mana ayat-ayat yang adalah kutipan, juga tidak ada kesepakatan di mana setiap kutipan dimulai dan berakhir; (3) penerjemah tidak setuju dengan sumber kutipan; dan (4) tidak ada kesepakatan tentang bagaimana menerjemahkan kata-kata kunci dalam beberapa kutipan.<sup>18</sup>

Dari empat tantangan yang diberikan di atas, penulis melihat tantangan pertama harusnya mendapat perhatian lebih sebab rata-rata para penafsir tidak menyatakan dengan jelas bagaimana mereka telah menentukan mana perkataan Paulus dan mana slogan dari jemaat.<sup>19</sup> Jika hanya berhenti pada titik setuju ada slogan, tanpa memberikan alasan, sama saja hal ini akan menciptakan penafsiran yang keliru.

---

17. Thieselton mengatakan bahwa teks ini adalah "*A Corinthian maxim.*" Lihat Anthony C. Thiselton, *The First Epistle to the Corinthians*, The New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 2000), 461; Fitzmyer, *First Corinthians*, 463; Marion L. Soards, *1 Corinthians*, New International Biblical Commentary (Massachusetts: Paternoster, 1999), 128-29; R. Dean Anderson, *Surat 1 Korintus: Membereskan Jemaat Urban yang Muda*, terj. oleh Amsy Susilaradeya dan Mariam Waang (Surabaya: Momentum, 2018), 129-30; Richard A. Horsley, *1 Corinthians*, Abingdon New Testament Commentaries (Nashville: Abingdon Press, 1998), 89-90; Craig S. Keener, *1-2 Corinthians*, The New Cambridge Bible Commentary (New York: Cambridge University Press, 2005), 57; Andrew B. Spurgeon, *Twin Cultures Separated by Centuries: An Indian Reading of 1 Corinthians* (Carlisle, Cumbria: Langham Global Library, 2016), 106-14.

18. Denny Burk, "Discerning Corinthian Slogans through Paul's Use of the Diatribe in 1 Corinthians 6:12-20," *Bulletin for Biblical Research* 18, No. 1 (2008): 100.

19. Burk, "Discerning Corinthian Slogans," 100.

Tidak hanya para penafsir yang berbeda pendapat mengenai keberadaan slogan dari jemaat di Korintus di dalam 1 Korintus 6:12-20, tetapi juga berbagai terjemahan-terjemahan Alkitab memperlihatkan permasalahan keberadaan slogan tersebut.

NIV	NIRV <sup>20</sup>	ESV	NRSV	KJV	NASB
<i>"I have the right to do anything," you say-- but not everything is beneficial. "I have the right to do anything"-- but I will not be mastered by anything.</i>	<i>Some of you say, "Everything is permitted for me." But not everything is good for me. Again some of you say, "Everything is permitted for me." But I will not be controlled by anything.</i>	<i>"All things are lawful for me," but not all things are helpful. "All things are lawful for me," but I will not be dominated by anything.</i>	<i>"All things are lawful for me," but not all things are beneficial. "All things are lawful for me," but I will not be dominated by anything.</i>	<i>All things are lawful unto me, but all things are not expedient: all things are lawful for me, but I will not be brought under the power of any.</i>	<i>All things are lawful for me, but not all things are profitable. All things are lawful for me, but I will not be mastered by anything.</i>

TABEL 1: Perbandingan Penerjemahan Ayat 12 dari Beberapa Terjemahan

Dari tabel di atas, penulis mencoba memperlihatkan bahwa perbedaan pendapat mengenai ada tidak adanya slogan juga terjadi dalam lingkungan terjemahan.

Terjemahan NIV dan NIRV memperlihatkan bahwa keberadaan slogan dari jemaat di Korintus nyata melalui frasa *"you say"* (NIV) atau *"Some of you say"* (NIRV).

Terjemahan ESV dan NRSV tidak segamblang NIV dan NIRV dalam menerjemahkan ayat 12. Namun, tetap ada indikasi bahwa teks ini mengandung slogan jemaat, melalui tanda petik ("*...*") yang dibuat. Berbeda dari terjemahan-terjemahan sebelumnya, terjemahan KJV dan NASB memperlihatkan bahwa ayat 12 adalah utuh

20. NIRV: *New International Reader's Version*.

perkataan Paulus sebab tidak ada detail-detail yang memperlihatkan bahwa bagian ini adalah slogan-slogan dari jemaat di Korintus.

Tidak berhenti pada terjemahan di atas, terjemahan bahasa Indonesia pun memiliki perbedaan yang mengindikasikan ada atau tidaknya slogan dalam ayat 12.

TB-LAI	Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun.
TB2-LAI	“Segala sesuatu halal bagiku,” tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak mau membiarkan diriku diperhamba oleh apa pun.
BIMK	Ada yang berkata bahwa setiap orang boleh melakukan segala sesuatu. Tetapi bagi saya tidak semuanya berguna. Jadi meskipun saya boleh melakukan apa saja, tetapi saya tidak mau membiarkan diri saya dikuasai oleh apa pun.

TABEL 2: Perbandingan Penerjemahan Ayat 12 dari Terjemahan-terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia

Terjemahan TB-LAI memperlihatkan bahwa ayat 12 ini tidak memperlihatkan kutipan slogan. Berbeda dengan TB-LAI, terjemahan TB2-LAI dan terjemahan BIMK memperlihatkan adanya indikasi bahwa ayat 12 mengandung slogan-slogan dari jemaat di Korintus. Terjemahan TB2-LAI memperlihatkan indikasi itu melalui tanda petik (“...”), sedangkan terjemahan BIMK memperlihatkan indikasi itu melalui frasa “ada yang berkata”.

Dari perbedaan-perbedaan penerjemahan yang dihasilkan setiap terjemahan, penulis melihat bahwa keberadaan slogan tersebut perlu mendapat perhatian sebab berbagai perbedaan ini masih terus terjadi. Bukan hanya di dalam lingkungan para ahli saja, bahkan di dalam lingkungan terjemahan pun bergumul tentang apakah slogan jemaat dalam 1 Korintus 6:12-20 hadir.

Lalu, apa pentingnya meneliti slogan jemaat di Korintus dalam 1 Korintus? Smith memberikan penjelasan yang tepat untuk menjawab pertanyaan di atas:

*The slogans embedded in 1 Corinthians must be ferreted out, and Paul's reaction to them must be ascertained. Otherwise one risks endorsing what Paul rejected (or perhaps rejecting what Paul endorsed). Such a mistake could have disastrous consequences for Christian theology, ethics, and witness.<sup>21</sup>*

Slogan jemaat bukanlah perkataan Paulus, dan perkataan Paulus bukanlah slogan jemaat. Slogan jemaat dan perkataan Paulus adalah berbeda. Kedua-duanya harus dipisahkan supaya kita dapat mengetahui apa yang slogan jemaat suarakan dan apa yang menjadi respons Paulus terhadap slogan jemaat. Apabila kita abai dalam memeriksa perbedaan tersebut, mungkin kita akan menolak apa yang Paulus ajarkan atau menerima apa yang disuarakan oleh slogan jemaat.

Dari perdebatan-perdebatan yang penulis telah paparkan sebelumnya memperlihatkan bahwa ada dan tidak adanya keberadaan slogan memengaruhi makna yang dihadirkan oleh teks ini. Jika seseorang memahami teks sebagai perkataan yang utuh dari Paulus, makna yang dihasilkan yaitu Paulus ingin supaya jemaat mencontoh dan mengikuti teladan hidupnya dalam mengerjakan kebebasan yang telah dimiliki.<sup>22</sup> Di sisi lain, jika seseorang memahami teks dengan kesadaran bahwa Paulus sedang mengutip slogan jemaat untuk membantah slogan tersebut, makna yang dihasilkan yaitu Paulus sedang menegur dan mengecam jemaat sebab jemaat telah menggunakan kebebasan mereka secara liar (sembarangan). Untuk itu, ada satu jalan keluar untuk mendamaikan perdebatan ini. Cara yang diusulkan penulis adalah melalui pembacaan dengan diatribue.<sup>23</sup> Burk mengatakan bahwa perdebatan-perdebatan mengenai keberadaan slogan itu muncul karena para ahli

---

21. Smith, "Slogans in 1 Corinthians," 71.

22. Dodd, "Paul's Paradigmatic 'I' and 1 Corinthians 6:12," 56; Garland, *1 Corinthians*, 228.

23. Burk, "Discerning Corinthian Slogans," 101.



tidak membaca teks tersebut dengan diatribe.<sup>24</sup> Tidak hanya Burk saja, beberapa ahli juga menyatakan bahwa perlu memahami teks ini melalui terang diatribe.<sup>25</sup>

Diatribе adalah gaya mengajar yang Paulus gunakan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan gereja-gereja yang dia layani.<sup>26</sup> Gaya mengajar ini berasal dari Teles (seorang guru filsafat) yang kemudian diadopsi oleh penulis-penulis kitab di Perjanjian Baru.<sup>27</sup> Dalam diatribe, dialog terjadi antara guru dengan muridnya.<sup>28</sup> Dialog yang terjadi berisi pertukaran pertanyaan dan jawaban antara guru dengan muridnya.<sup>29</sup> Peran guru di sini adalah merangkai gugusan pendapat dan kesimpulan yang keliru dari muridnya sepanjang pertemuan itu. Lalu, guru akan menciptakan lawan bicara imajiner untuk menjawab kesimpulan yang keliru dari muridnya. Lawan bicara imajiner ini bukan anonim, tetapi mewakili lawan bicara *real* yaitu muridnya. Guru mengatributkan kesimpulan yang keliru dari muridnya kepada lawan bicara imajiner. Kemudian, guru akan langsung mengecam dan membantah setiap kesimpulan yang keliru tersebut. Secara tidak langsung, muridnya akan sadar bahwa pikiran dan tindakannya keliru dan gurunya telah

---

24. Burk, "Discerning Corinthian Slogans," 101.

25. Stanley K. Stowers, *The Diatribe and Paul's Letter to the Romans* (Chico, Calif: Society of Biblical Literature, 1981), 119-51; Murphy-O'Connor, *Keys to First Corinthians*, 20; David Noel Freedman, ed., *The Anchor Bible Dictionary*, Volume 4 D-G (New York: Doubleday, 1992), s.v. "Diatribe."; Abraham J. Malherbe, *Paul and the Popular Philosophers* (Minneapolis: Fortress Press, 2006), 25-33; Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, 258; Julie Renshaw, "Boolean Logic in the Corinthian Correspondence," dalam *Paul and the Corinthians: Studies on a Community in Conflict*, ed. oleh Trevor J. Burke dan J. Keith Elliott (Leiden: Brill, 2003), 189; Andrew David Naselli, "Is Every Sin outside the Body except Immoral Sex? Weighing Whether 1 Corinthians 6:18b Is Paul's Statement or a Corinthian Slogan," *Journal of Biblical Literature* 136, No. 4 (2017): 980.

26. Selain surat 1 Korintus, diatribe juga dipakai dalam surat Roma, Galatia, dan Yakobus. Renshaw, "Boolean Logic in the Corinthian Correspondence," 189; Freedman, *The Anchor Bible Dictionary*, s.v. "Diatribe."

27. Freedman, *The Anchor Bible Dictionary*, s.v. "Diatribe."; Renshaw, "Boolean Logic in the Corinthian Correspondence," 189; Craig A. Evans dan Stanley E. Porter, ed., *Dictionary of New Testament Background: A Compendium of Contemporary Biblical Scholarship* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2000), s.v. "Diatribe."

28. Evans dan Porter, *Dictionary of New Testament Background*, s.v. "Diatribe."

29. Freedman, *The Anchor Bible Dictionary*, s.v. "Diatribe."

mengecam dan membantah kekeliruan tersebut. Tidak hanya mengecam, guru juga akan mengajak muridnya mengalami transformasi etis dalam hidup muridnya.<sup>30</sup>

Beberapa tanda yang mengindikasikan keberadaan diatribe, di antaranya:

formatnya dialog, adanya *objections/false conclusions* dari lawan bicara, memakai lawan bicara imajiner, penggunaan *adversative article* δέ dan ἀλλά (tetapi), dan menggunakan frasa penolakan (seperti μή γένοιτο atau οὐκ οἶδατε).<sup>31</sup> Dari diatribe memperlihatkan bahwa ada dialog yang terjadi sehingga mendukung pernyataan bahwa 1 Korintus 6:12-20 mengandung slogan dari jemaat di Korintus dan Paulus berdiskusi dengan slogan dari jemaat tersebut.

Jika mengacu pada tanda-tanda di atas, dapat dilihat bahwa dari 1 Korintus 6:12-20 ada beberapa bagian yang mengandung slogan-slogan dari jemaat di Korintus, yaitu ayat 12, 13a, dan 18b. Meskipun rerata para ahli sepakat bahwa ayat 12-13a mengandung slogan jemaat, tetapi untuk ayat 18 beberapa ahli tidak setuju jika dikatakan Paulus sedang mengutip slogan jemaat.<sup>32</sup> Untuk itu, penulis melihat studi diatribe diperlukan untuk mengenali batasan slogan jemaat dan perkataan Paulus dalam 1 Korintus 6:12-20.

---

30. Stowers, *The Diatribe and Paul's Letter to the Romans*, 57.

31. Burk, "Discerning Corinthian Slogans," 103; Stowers, *The Diatribe and Paul's Letter to the Romans*, 119-51. Lihat juga David E. Aune, *The Westminster Dictionary of New Testament and Early Christian Literature and Rhetoric* (Louisville, KY: Westminster John Knox, 2003), s.v. "Diatribe."

32. Thiselton, *The First Epistle to the Corinthians*, 471-473; Hans Conzelmann, *1 Corinthians*, terj. oleh James W. Leitch, Hermeneia (Philadelphia: Fortress Press, 1975), 112; Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, 261-263.

## **Pokok Permasalahan**

Berdasarkan penguraian sebelumnya, dapat dilihat permasalahan mengenai keberadaan slogan perlu mendapat perhatian lebih. Para penafsir masih terus bergelut untuk mencari tahu apakah teks 1 Korintus 6:12-20 mengandung slogan atau tidak sebab memilih satu dari dua pilihan tersebut akan berpengaruh terhadap penafsiran kepada teks 1 Korintus 6:12-20. Oleh karena itu, pertanyaannya adalah apakah di dalam teks 1 Korintus 6:12-20 terdapat slogan dari jemaat di Korintus? Untuk itu, tesis dari skripsi ini adalah teks 1 Korintus 6:12-20 (ay. 12, 13a, dan 18b) mengandung slogan dari jemaat di Korintus melalui kacamata diatribe.

## **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperlihatkan perbedaan pandangan dari para ahli mengenai ada atau tidak adanya slogan jemaat di dalam 1 Korintus 6:12-20.
2. Untuk mencari apakah di dalam teks 1 Korintus 6:12-20 mengandung slogan dari jemaat di Korintus atau tidak, melalui pembacaan diatribe.
3. Untuk memperlihatkan pembacaan dan penafsiran 1 Korintus 6:12-20 dengan slogan jemaat melalui terang diatribe.

### **Pembatasan Penulisan**

Fokus utama dari penulisan ini adalah menentukan apakah 1 Korintus 6:12-20 mengandung slogan dari jemaat di Korintus atau tidak. Penentuan ini akan berfokus kepada karakteristik-karakteristik dari diatribe. Tulisan ini tidak akan menyentuh dan membahas mengenai 1 Korintus 10:23, sekalipun ada persamaan antara 1 Korintus 10:23 dengan 1 Korintus 6:12-20.

### **Metodologi Penulisan**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *historical-grammatical* dengan melakukan studi literatur yang akan berkonsultasi dengan beberapa sumber referensi seperti buku-buku, jurnal, artikel, *commentary*, *monograph*, dan kamus. Selain itu, penulis akan melakukan analisis teks dengan pendekatan gramatika diskursus (*discourse grammar*). Pertama-tama skripsi ini mengeksplorasi perdebatan penafsiran 1 Korintus 6:12-20. Kedua, skripsi ini membahas mengenai pencetus, esensi, dan karakteristik dari diatribe. Ketiga, skripsi ini mencoba mengonstruksi batasan slogan jemaat dan perkataan Paulus melalui diatribe. Keempat, skripsi ini mencoba mencari makna dari slogan jemaat dan perkataan Paulus melalui kontruksi batasan slogan jemaat dan perkataan Paulus melalui terang diatribe.

## Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu berisi tentang latar belakang permasalahan. Bagian ini menjelaskan tentang pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab dua mengupas pendapat dari masing-masing kelompok, baik kelompok yang mendukung 1 Korintus 6:12-20 adalah murni perkataan Paulus maupun kelompok yang mendukung 1 Korintus 6:12-20 adalah utuh perkataan Paulus.

Bab tiga, penulis memperlihatkan bahwa Paulus sedang berdialog dengan slogan jemaat dengan melihat surat 1 Korintus sebagai *occasional*. Lalu, penulis memaparkan natur dari diatribe, siapa yang mencetuskan diatribe, esensi, dan karakteristik dari diatribe. Lalu, penulis akan menyelidik karakteristik diatribe di dalam 1 Korintus 6:12-20 guna mengonstruksi batasan slogan dari jemaat di Korintus dan perkataan Paulus.

Bab empat, penulis akan melakukan eksegesis 1 Korintus 6:12-20 untuk mengetahui apa maksud slogan jemaat dan bantahan, kecaman serta ajakan Paulus dalam 1 Korintus 6:12-20, tentunya dengan kesadaran diatribe. Eksegesis dilakukan berdasarkan konstruksi batasan slogan dari jemaat di Korintus dan perkataan Paulus yang dihasilkan dari diatribe.

Bab lima, penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Surat 1 Korintus 6:12-20: Studi Diatribe”.